

## **KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN CITRA POSITIF DI SEKOLAH DASAR**

**Aang Giwangsa**

Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang

E-mail: aang.giwangsa66@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Pembentukan Citra Positif di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada masyarakat khususnya pihak Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal sebagai penambah wawasan pengetahuan dalam hal kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan citra positif di lembaga pendidikan atau sekolah, sebagai bahan masukan tentang pentingnya peningkatan citra positif bagi setiap sekolah sehingga segala hal dalam meningkatkan citra positif dapat berjalan secara efektif dan efisien serta memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa narasumber diantaranya: Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Komite Sekolah, masyarakat sekitar sekolah dan orang tua wali murid di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Pembentukan Citra Positif sudah baik, yaitu kepala sekolah dalam meningkatkan citra positif dengan menjalin hubungan yang baik antara pihak internal dan eksternal sekolah melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah baik untuk pihak internal maupun eksternal sekolah yang rutin diadakan setiap tahunnya.

**Kata kunci:** kepala sekolah, citra positif, peningkatan citra.

### **Abstract**

This study aims to determine the Principal's Social Competence in Forming a Positive Image in SDN Sukamaju, Jatinunggal District, Sumedang Regency, West Java Province. The results of this study are expected to provide benefits to the community, especially the SDB Sukamaju, Jatinunggal District, as an enhancer of knowledge in terms of the competency of school principals in enhancing a positive image in educational institutions or schools, as input for the importance of increasing a positive image for each school so that everything in enhancing a positive image can run effectively and efficiently and gain the trust of the community. This research was conducted at Sukamaju Public Elementary School, Jatinunggal District, Sumedang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method where data collection uses interview, observation and document study techniques. In this study, the authors interviewed several speakers including: Principals, Teachers, Students, School Committees, communities around the school and parents of parents in Sukamaju State Elementary School. The results showed that the Principal's Social Competence in Forming Positive Images was good, namely the principal in enhancing the positive image by establishing a good relationship between internal and external parties of the school through the implementation of activities in the school both for internal and external parties of the school which is routinely held every year.

**Keywords:** headmaster, positive image, and image enhancement

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak sekedar proses yang berkaitan dengan pengetahuan, tetapi mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan masalah fisik, emosional, dan aspek-aspek finansial. Oleh karena itu, pendidikan harus merefleksikan berbagai program nyata dan melayani berbagai kebutuhan pengguna jasa pendidikan. Pendidikan yang baik harus berkaitan dengan kehidupan itu sendiri, yang mengimplikasikan pengetahuan secara biologis, sosial, emosional, spiritual, psikologis, dan masalah ekonomi.

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Dengan berperan pentingnya sekolah, maka sekolah harus memberikan pelayanan yang baik berupa pendidikan maupun pelayanan

administrasi sebaik mungkin. Selain itu, sekolah merupakan lembaga yang menciptakan hubungan harmonis di dalam, oleh dan untuk masyarakat. Dalam hal tersebut masyarakat memiliki kewajiban guna berpartisipasi, bersama-sama mengembangkan sistem pendidikan. Sesuai Sisdiknas pada Bab XV pasal 54 bagian kesatu umum menyebutkan:

- (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama

yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Citra sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, karena citra sekolah akan menjadi baik apabila tata kelolanya baik dan profesional. Citra sekolah terbentuk bukan dengan sendirinya namun citra terbentuk karena adanya kegiatan dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam setiap sekolah. Terdapat sekolah yang memiliki citra positif dan terdapat pula sekolah yang memiliki citra negatif.

Citra positif maupun negatif ini terbentuk berdasarkan pengelolaan pelayanan disetiap sekolah serta cara pembinaan siswa. Citra bukan hanya timbul dari masyarakat/publik eksternal yang menilai baik buruknya pelayanan pendidikan di suatu sekolah namun citra juga dapat timbul dari publik internal sekolah. Publik internal utama sekolah

tentulah staff akademik dan non akademik yang ada di sekolah itu. Pendidik, tenaga kependidikan, dan staf tata usaha merupakan publik internal utama. Sedangkan publik eksternal sekolah yang dianggap penting yaitu, siswa, orang tua siswa, pemerintah dan masyarakat. Citra sekolah merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah untuk membangun citra positif, kepala sekolah harus memberikan pelayanan yang baik terhadap publik internal dan eksternal sekolah sehingga timbul rasa kemanan, kenyamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Namun banyak sekolah yang kurang memperhatikan citra yang berkembang dalam masyarakat terhadap sekolah, kurang menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, kurang memberikan rasa nyaman terhadap guru dan siswa di dalam sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam meningkatkan citra perlu mencapai prestasi-prestasi sekolah baik prestasi yang dicapai oleh guru maupun siswa, sukses menciptakan siswa-siswi yang cerdas dan terampil, menjalin hubungan yang baik dalam dunia industri, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten. Meningkatkan citra sekolah perlu dimulai dari dalam sekolah, karena apabila manajemen di dalam sekolah kurang baik dan warga di dalam sekolah merasa tidak nyaman maka citra

sekolah akan menjadi buruk, namun apabila warga di dalam sekolah merasa nyaman berada di sekolah maka akan berdampak pada penyebaran informasi yang baik kepada masyarakat di luar sekolah. Untuk meningkatkan citra sekolah bukan hanya meningkatkan pelayanan internal sekolah saja, namun sekolah juga harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di luar sekolah agar masyarakat mengetahui informasi terkait sekolah masing-masing.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.

Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Citra positif di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berupaya mengkaji fenomena atau peristiwa, orang, objek, atau proses yang terkait dengan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan citra positif di Sekolah Dasar Negeri

Sukamaju Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk: (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Dalam penelitian ini, sasaran yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan, memahami dan memaknai kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan citra positif di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kompetensi Sosial kepala sekolah dalam Menjalin hubungan yang baik dengan pihak internal dan eksternal sekolah

#### a. Pihak internal sekolah

Kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan sering komunikasi yang baik yaitu kepala sekolah sering bersama-sama bercanda gurau bersama para guru pada saat jam istirahat sehingga terjalin suasana keakraban antara pimpinan dengan bawahan. Untuk menjalin hubungan yang baik dengan warga di dalam sekolah, kepala sekolah haruslah menjalin komunikasi yang baik karena dengan berkomunikasi seseorang dapat memperoleh informasi baru dan memiliki rasa keakraban sehingga hubungan kepala sekolah dengan guru dan staff dan terus terjaga dengan baik tanpa ada kesenjangan yang jauh antara atasan dengan bawahan.

Selain berkomunikasi untuk menjalin hubungan yang baik juga kepala sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan untuk guru dan karyawan melalui kegiatan sebagai berikut.

#### 1) Rapat formal

Proses penyampaian informasi kepada publik internal sekolah dilakukan kepala sekolah melalui rapat rutin yang diadakan menjelang awal tahun ajaran baru, setiap awal semester maupun sebelum diadakannya kegiatan

Praktik Kerja Industri. Kepala sekolah memiliki salah satu fungsi yaitu sebagai *administrator*, kepala sekolah sebagai *administrator* harus memiliki kemampuan dalam mengelola segala sumber daya yang ada di sekolah, baik dari sumber daya manusia yaitu guru, para staf, dan siswa, serta berbagai fasilitas yang ada di sekolah.

Dalam mengelola sumber daya yang ada dapat dilakukan melalui kegiatan rapat yaitu dengan bersama-sama menyusun program sekolah baik untuk guru maupun siswa. Setiap diselenggarakannya rapat rutin ini harus dihadiri oleh seluruh guru, karyawan, dan juga kepala sekolah. Informasi atau hal-hal yang disampaikan dalam rapat rutin biasanya mengenai persiapan yang dilakukan dalam program penerimaan siswa baru (PSB), rapat kenaikan kelas dan sebagainya. Selain untuk membahas kegiatan-kegiatan tersebut rapat ini juga digunakan untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun oleh yayasan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada rapat formal masih terdapat tenaga pendidikan yang kurang disiplin yaitu kurang disiplin dalam masalah kehadiran tepat waktu. Rapat rutin juga dijadikan media komunikasi untuk *sharing* antara guru, karyawan dan

kepala sekolah satu sama lain atau serta penyampaian pendapat sebagai masukan yang berguna bagi perkembangan SMK Al-Hamidiah Jakarta Barat. Selain rapat rutin ada juga pelaksanaan rapat lainnya seperti rapat yang diadakan pembahasan mengenai praktik kurikulum 2013, rapat ketika ada kebijakan baru dari pemerintah atau dari yayasan, dan sebagainya.

## 2) MOPDB (Masa Orientasi Peserta Didik Baru)

Pelaksanaan MOPDB merupakan penyebaran informasi yang dilakukan kepala sekolah beserta segenap dewan guru dan panitia dalam memberikan informasi kepada para siswa-siswi baru. Kegiatan MOPDB dilakukan setahun sekali tepatnya pada masa tahun pelajaran baru untuk siswa-siswi kelas I (satu). Kegiatan MOPDB ini merupakan kegiatan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada siswa-siswi baru dan memberikan informasi terkait peraturan yang ditetapkan di sekolah. Dalam kegiatan MOPDB ini kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah memiliki peran penting dalam memperkenalkan sekolah, kepala sekolah melakukan interaksi langsung dengan para siswa-siswi. Seperti hasil wawancara berikut ini:

Waktu tahun pelajaran baru ada kegiatan MOPDB perkenalan siswa

baru, pada saat kegiatan tersebut, kami siswa-siswi diberikan informasi mengenai sekolah dan diadakan permainan-permainan untuk saling mengenal dan akrab dengan teman baru dan dengan guru-guru di sekolah.

Dengan adanya kegiatan MOPDB ini, merupakan salah satu cara kepala sekolah dalam menjalin hubungan yang baik dengan para siswa-siswi terutama siswa-siswi yang baru berada di lingkungan sekolah sehingga akan menciptakan persepsi atau citra bagi setiap siswa-siswi baru tersebut.

## 3) *Family gathering*

Kegiatan *family gathering* dibuat kepala sekolah untuk memberikan hiburan kepada dewan guru dan karyawan sebagai bentuk menghargai atas segala kerja keras dari para guru dan karyawan. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun sekali pada saat liburan kenaikan kelas siswa-siswi. Kepala sekolah memberikan batas maksimal 3 kursi untuk guru yang sudah menikah dan memiliki anak, sedangkan guru yang belum menikah diberikan 2 kursi untuk orang tua atau adik/kaka.

Kegiatan liburan *family gathering* setiap tahun, guru-guru diperbolehkan mengajak anak dan istri/suaminya dalam liburan tersebut semua biaya di tanggung oleh sekolah bahkan guru diberi uang saku. *Family gathering* ini,

selain memberikan hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah namun juga memberikan kesan tersendiri yaitu dengan adanya kegiatan tersebut selain menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah juga menjalin hubungan baik dengan keluarga antar sesama guru dan karyawan.

#### **b. Pihak eksternal sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal menjelaskan bahwa kepala sekolah selalu menjaga hubungan baik dengan para orang tua dan masyarakat lingkungan sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan informasi terkait sekolah kepada masyarakat terutama orang tua wali murid. Hal tersebut tampak pada jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“untuk menjalin hubungan dengan masyarakat kami selalu berkomunikasi memberikan informasi dengan orang tua wali murid dan masyarakat sekitar baik secara langsung tatap muka, maupun melalui media...”

Apabila terdapat suatu masalah sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal selalu memberikan pelayanan yang baik agar dapat tetap menjalin hubungan baik antar masyarakat

dengan sekolah. Seperti hasil wawancara dengan salah satu orang tua wali murid bernama Nurjanah menyatakan sebagai berikut:

“....Alhamdulillah kepala sekolahnya orang yang baik dan cepat menyelesaikan masalah anak saya yang melanggar aturan ....”

Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat luar sekolah merupakan tugas dari kepala sekolah dalam mengkomunikasikan informasi terkait dengan sekolah. Informasi yang diberikan dapat berupa surat edaran maupun tatap muka langsung dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid.

Dalam menjalin hubungan dengan pihak eksternal sekolah, kepala sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, antara lain sebagai berikut

##### 1). Rapat orang tua wali murid

Lembaga sekolah bukan merupakan lembaga yang berdiri sendiri, sekolah merupakan lembaga kepercayaan masyarakat dalam memberikan pendidikan kepada setiap anak. Dalam membangun sekolah perlu adanya kepercayaan antara masyarakat terhadap sekolah dengan cara menjalin hubungan yang baik dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pendidikan di sekolah. Oleh karena itu,

penting untuk diadakan rapat orang tua wali murid sebagai bentuk penyampaian informasi mengenai program sekolah. Seperti hasil wawancara dengan ibu Siti Maesaroh:

“ada rapat, rapat awal kenaikan kelas, biasanya membahas mengenai tata tertib dan kegiatan yang akan di adakan. Kemudian ada rapat persemester setiap sebelum pengambilan rapot orang tua wajib hadir di sekolah untuk rapat pembahasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan setelah semester ganjil.”

Adapun kegiatan rapat wali murid di sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal dilaksanakan setiap awal tahun dan setiap persemester untuk membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah. Kegiatan rapat orang tua wali murid dilaksanakan dengan baik dan keperdulian orang tua terhadap anaknya juga baik terlihat dari jumlah orang tua yang hadir dalam rapat berkisar 90%.

## 2). Maulid Nabi

Kegiatan maulid nabi diadakan setiap tahun sebagai bentuk kecintaan umat islam kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW, perayaan maulid nabi diadakan untuk menanamkan nilai keagamaan utuk mencintai Nabi SAW

dan menjalankan segala perintah Allah SWT beserta Nabi-Nya. Kegiatan Perayaan maulid nabi dilakukan dengan melibatkan seluruh warga di dalam skeolah dan mengundang perwakilan dari masyarakat. Kegiatan maulid nabi ini dilakukan dengan mengundang penceramah yaitu Kiai/Ulama terkenal yang ada di lingkungan Kecamatan Jatinunggal.

Dengan diadakan kegaitan maulid nabi, dapat menjalin silaturahmi bagi masyarakat di luar sekolah dan sebagai ajang promosi sekolah bagi masyarakat di luar sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal.

## 3). Pentas Seni (Pensi)

Anak-anak muda sekolah menengah atas pasti senang dengan kegiatan hiburan seperti pentas seni (pensi). Oleh karena itu, dengan melihat keadaan saat ini banyak sekolah yang mengadakan pensi maka sudah 1 (satu) tahun kepala sekolah mengadakan pensi sebagai cara untuk mendorong kreatifitas siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal dan sebagai ajang promosi sekolah karena dalam kegiatan Pensi di sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal bukan hanya melibatkan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal saja namun memberikan peluang bagi

masyarakat ataupun siswa-siswi sekolah lain untuk menyaksikan atau bahkan menjadi pengisi acara di sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat kegiatan pensi yang dilaksanakan, terlihat banyak masyarakat luar sekolah antusias menyaksikan dan bahkan terdapat siswa-siswi dari sekolah lain mendaftar untuk memperlihatkan kebolehan atau bakat mereka dalam acara pensi di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal.

#### 4). Pemerintah

Pemerintah merupakan pembuat peraturan dan pengawas bagi berlangsungnya lembaga pendidikan. Bukan hanya masyarakat sebagai konsumen sekolah saja yang harus diperhatikan, namun kepala sekolah juga harus menjaga hubungan baik dengan pemerintah. Adapun menjalin hubungan baik dengan pemerintah yaitu dengan menghaddiri segala undangan dari dinas pendidikan berhubungan dengan pendidikan serta memberikan laporan kepada dinas pada setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh sekolah. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“dalam menjalin hubungan dengan pemerintah yaitu dengan menghadiri kegiatan yang diadakan oleh dinas

dan mengajukan laporan-laporan kegiatan di sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal karena untuk mengadakan setiap kegiatan di sekolah harus membuat proposal pengajuan ke pemerintah.”

Oleh karena itu, kepala sekolah tidak bisa membuat kegiatan begitu saja tanpa seizin dari UPT Kantor Dinas Pendidikan terutama kegiatan yang dilakukan diluar sekolah. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan pemerintah untuk mengawal berlangsungnya kegiatan yang ada di sekolah.

## **2. Kompetensi Sosial kepala sekolah dalam mengadakan kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan.**

Upaya kepala sekolah sebagai pembentuk citra positif Sekolah Dasar Negeri Sukamaju juga diwujudkan melalui partisipasi sekolah kedalam berbagai macam kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi partisipasi dalam perayaan HUT RI didalam masyarakat, melayat apabila ada warga masyarakat yang meninggal, mengunjungi warga yang terkena musibah. Merayakan Hari Raya Qurban selain pihak sekolah yang diadakan oleh warga masyarakat sekitar sekolah, memberikan bantuan kepada warga yang kurang

mampu, memberikan santunan anak yatim. Kepala sekolah juga mengadakan kegiatan untuk menciptakan rasa kepedulian terhadap sesama manusia, dengan mengadakan bakti sosial yang diadakan setiap ada musibah di daerah dengan mengirimkan sumbangan berupa pakaian bekas layak pakai, selimut, pembalut, dll. Sedangkan untuk yang terkena musibah gempa longsor masih di daerah Cimaningtin Kecamatan Jatinunggal kepala sekolah menerima sumbangan dari para guru dan siswa untuk di berikan kepada korban bencana dan mengikut sertakan langsung para siswa-siswi pilihan Sekolah Dasar Negeri Sukamaju untuk membantu dan memberikan sumbangan kepada korban bencana tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan bakti sosial mengalami kendala dari masih terdapatnya siswa-siswi yang memiliki rasa kurang peduli terhadap orang lain yaitu dengan sulitnya diminta dana bantuan secara materiil maupun non materiil dan tidak hadir dalam kegiatan bakti sosial dan kemasyarakatan yang diadakan oleh sekolah.

### **3. Hambatan kepala sekolah dalam pembentukan citra positif.**

Dalam menjalankan tugas pasti ada saja faktor penghambat bagi keberhasilan program yang telah direncanakan. Adapun Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan citra positif di Sekolah Dasar

Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal antara lain:

- a. Terdapat pada sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan seperti masih minimnya sarana dan prasarana kegiatan pensi sehingga setiap siswa-siswi yang akan tampil harus meyiapkan peralatan pribadi.
- b. Hambatan terdapat pada beberapa siswa-siswi yang kurang memiliki rasa kepedulian dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial.
- c. Hambatan juga terdapat pada masih kurang disiplinnya tenaga pendidik dan kependidikan dalam menghadiri rapat rutin yang diadakan di Sekolah Dasar Nnegeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal.

### **4. Strategi dalam pembentukan citra positif**

Untuk membentuk citra positif di sekolah, diperlukan adanya strategi agar citra positif dapat berjalan baik meskipun memiliki banyak hambatan. Menurut kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal, strategi yang digunakan dalam pembentukan citra positif yaitu:

- a. Memberikan pembinaan-pembinaan bagi siswa-siswi
- b. Menggunakan segala sumber daya yang ada di sekolah untuk

mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah.

- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang ada disekolah.

Terdapat beberapa temuan hasil penelitian mengenai Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Citra Positif di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal. Temuan hasil penelitian meliputi kegiatan-kegiatan yang diadakan kepala sekolah untuk menarik minat masyarakat terhadap sekolah. Kepala sekolah menjalankan kompetensi sosialnya secara baik dengan menjalin hubungan dengan masyarakat baik di dalam maupun masyarakat di luar sekolah. Seperti yang terdapat pada Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yang memuat mengenai kompetensi kepala sekolah, diantaranya kompetensi sosial kepala sekolah yang terdiri dari :

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/ madrasah.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Dari teori diatas dikaitkan dengan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal yaitu dalam menjalan kompetensi sosialnya kepala sekolah untuk meningkatkan citra positif sudah dilaksanakan oleh kepala

sekolah, yaitu dengan kepala sekolah membuat program-program kegiatan dalam menjalin hubungan baik untuk masyarakat internal maupun eksternal. Kepala sekolah bukan hanya melibatkan masyarakat internal saja seperti siswa dan guru dalam setiap kegiatan namun kepala sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengundang dan melibatkan masyarakat luar sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan citra rutin dilakukan setiap tahunnya. Kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah harus memperhatikan hubungan dengan masyarakat karena masyarakatlah yang menjadi penentu bagi keberlangsungan lembaga pendidikan, seperti bentuk-bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

1. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat
2. Hubungan sekolah dengan alumni
3. Hubungan dengan instansi lain
4. Hubungan dengan lembaga/badan-badan pemerintah swasta.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan citra positif di sekolah harus dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Adapun kegiatan yang harus dilakukan yaitu menjalin hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat, dengan alumni, dengan instansi lain, dan hubungan dengan

lembaga/badan-badan pemerintah. Pada penemuan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal yaitu kepala sekolah sudah melaksanakan kegiatan dalam menjalin hubungan baik antara masyarakat, diantaranya melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan melibatkan masyarakat luar sekolah seperti acara rapat orang tua wali murid, Maulid Nabi SAW, pentas seni, dan juga tetap menjaga hubungan dengan pemerintah yaitu dengan memberikan laporan terkait kegiatan yang akan dilakukan di sekolah.

Untuk kegiatan masyarakat internal sekolah ada rapat formal guru dan karyawan, memperinngati hari guru, *family gathering*, dan kunjungan industri. Kegiatan-kegiatan di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna memberikan rasa nyaman bagi masyarakat internal dan menarik minat masyarakat. Citra sekolah berkaitan erat dengan minat masyarakat karena apabila citra positif meningkat maka akan berdampak pada minat masyarakat. Kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal ini dalam meningkatkan citra positif melalui kegiatan-kegiatan baik untuk internal maupun eksternal sekolah telah berhasil meningkatkan citra positif di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal.

Berkaitan dengan menjalin hubungan dengan masyarakat. Terdapat kekurangan yaitu pada hubungan dengan alumni. Ketika peneliti bertemu dengan salah satu alumni bernama Fadli Nurohman angkatan tahun 2012/2013 yang membantu mengajar pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan jatinunggal mengatakan: “Disini belum ada ikatan alumni apalagi kegaitan-kegiatan untuk alumni, jadi setelah lulus cuma di data berapa yang langsung kerja dan melanjutkan kuliah”

Dari jawaban alumni tersebut diketahui bahwa untuk hubungan dengan alumni masih perlu diperhatikan. Belum ada keterlibatan alumni pada kegiatan-kegiatan di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal maupun kegiatan khusus yang diadakan untuk para alumni Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal. Apabila sekolah mengadakan acara untuk para alumni dan membuat ikatan alumni maka sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal dapat lebih melebarkan sayapnya dan tetap menjalin silaturahmi antara alumnus.

Untuk mencapai kinerja kepala sekolah yang baik, kepala sekolah harus memiliki indikator yaitu tujuan, standar, umpan balik, alat/sarana, kompetensi, motif dan peluang. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu untuk

mengetahui kinerja kepala sekolah harus mengetahui dari indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Namun karena berbeda variabel maka peneliti melakukan penelitian terkait dengan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan citra positif yaitu dengan melihat pada indikator dari kompetensi sosial dari kepala sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Al-Hamidiyah Jakarta Barat mengenai Kompetensi sosial Kepala Sekolah dalam Pembentukan Citra Positif termasuk dalam kategori cukup baik. Adapun kesimpulan kegiatan pembentuk citra positif yang dilakukan kepala sekolah di SMK Al-Hamidiyah Jakarta Barat, sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial kepala sekolah dalam Menjalin hubungan yang baik dengan pihak internal dan eksternal sekolah yaitu dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Adapun kegaitan-kegaitan yang diadakan untuk pihak internal, sebagai berikut:
  - a. Rapat formal tenaga pendidik dan kependidikan
  - b. MOPDB (Masa Orientasi Peserta Didik Baru)
  - c. *Family gathering*

Sedangkan kegiatan yang diadakan untuk pihak eksternal sekolah, antara lain:

- a. Rapat orang tua wali murid

- b. Maulid Nabi
  - c. Pentas seni (pensi)
  - d. Pemerintah.
2. Kompetensi sosial kepala sekolah dalam mengadakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, antara lain:
    - a. Kegiatan bakti sosial
    - b. Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.
  3. Hambatan-hambatan Dalam kegiatan pembentukan citra positif yang dilakukan kepala sekolah antara lain:
    - a. Terdapat pada sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan seperti masih minimnya sarana dan prasarana kegiatan pensi sehingga setiap siswa-siswi yang akan tampil harus meyiapkan peralatan pribadi.
    - b. Hambatan terdapat pada beberapa siswa-siswi yang kurang memiliki rasa kepedulian dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial.
    - c. Hambatan juga terdapat pada masih kurang disiplinnya tenaga pendidik dan kependidikan dalam menghadiri rapat rutin yang diadakan di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Jatinunggal.
  4. Stategi yang digunakan dalam pembentukan citra positif yaitu:
    - a. Memberikan pembinaan-pembinaan bagi siswa-siswi

- b. Menggunakan segala sumber daya yang ada di sekolah untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang ada di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Linggar. (2005). *Teori & Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto, H. M. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iriantara, Y. (2013). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. & Ngalim. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, I, D. (2016). Peran Humas Dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah Di Smk Ypkk 3 Sleman Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id>).
- Rakhmat, J. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Ruslan, R. (2006). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.